FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEMAMPUAN MENGHAFAL SANTRI DALAM PELAJARAN TAḤFĪẒ AL-QUR'ĀN DI PONDOK PESANTREN NI'MATULLAH KAMPAR

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Al-Kifayah Riau

Oleh:

RIYAN GUNAWAN
NIM. 1238.22.1785

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM AL-KIFAYAH RIAU
1448 H/2026 M

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Riyan Gunawan
Nomor Induk Mahasiswa	: 1238.22.1785
Tempat/Tanggal Lahir	: Medan, 14 September 1998
Program	: Sarjana (S1)
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi yang saya tulis berjudul: **FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEMAMPUAN MENGHAFAL SANTRI DALAM PELAJARAN TAḤFĪẒ AL-QUR'ĀN DI PONDOK PESANTREN NI'MATULLAH KAMPAR,** sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana (S1) pada Universitas Islam Al-Kifayah Riau ini seluruhnya merupakan hasil karya saya sendiri maupun bagian-bagian tertentu dalam penulisan Skripsi yang saya kutip dari karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang diperoleh karena karya ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi ini.

Pekanbaru, 22 Juni 2026
Penulis



RIYAN GUNAWAN
NIM. 1238.22.1785

Dr. Marzuki, M.Pd.
DOSEN UNIVERSITAS ISLAM AL-KIFAYAH RIAU

NOTA DINAS
Perihal : *Skripsi Riyan Gunawan*

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
di_
Pekanbaru

Assalamualaikum wr. wb.

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan bimbingan perbaikan isi Skripsi saudara :

Nama	: Riyan Gunawan
Nomor Induk Mahasiswa	: 1238.22.1785
Tempat/Tanggal Lahir	: Medan, 14 September 1998
Program	: Sarjana (S1)
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Judul	: Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemampuan Menghafal Santri dalam Pelajaran Taḥfīẓ Al-Qur'ān di Pondok Pesantren Ni'matullah Kampar

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diujikan pada ujian munaqosah Skripsi Universitas Islam Al-Kifayah Riau.

Wassalamualaikum wr. wb.

Pekanbaru, 22 Juni 2026
Pembimbing I

Dr. Marzuki, M.Pd.
NIDN. 2106058802

Irfan Mohd. Fauzi, M.Pd.
DOSEN UNIVERSITAS ISLAM AL-KIFAYAH RIAU

NOTA DINAS
Perihal : *Skripsi Riyan Gunawan*

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
di_
Pekanbaru

Assalamualaikum wr. wb.

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan bimbingan perbaikan isi Skripsi saudara :

Nama	: Riyan Gunawan
Nomor Induk Mahasiswa	: 1238.22.1785
Tempat/Tanggal Lahir	: Medan, 14 September 1998
Program	: Sarjana (S1)
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Judul	: Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemampuan Menghafal Santri dalam Pelajaran Taḥfīẓ Al-Qur'ān di Pondok Pesantren Ni'matullah Kampar

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diujikan pada ujian munaqosah Skripsi Universitas Islam Al-Kifayah Riau.

Wassalamualaikum wr. wb.

Pekanbaru, 22 Juni 2026
Pembimbing II

Irfan Mohd. Fauzi, M.Pd.
NIDN. 2112109701

PERSETUJUAN

Kami yang bertanda tangan di bawah ini selaku pembimbing I dan pembimbing II skripsi, dengan ini menyetujui bahwa skripsi berjudul: **Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemampuan Menghafal Santri Dalam Pelajaran Taḥfīẓ Al-Qur'ān Di Pondok Pesantren Ni'matullah Kampar.** yang ditulis oleh :

Nama	: **Riyan Gunawan**
Nomor Induk Mahasiswa	: 1238.22.1785
Program	: Sarjana (S1)
Prog. Studi	: Pendidikan Agama Islam (PAI)

Untuk diajukan dalam ujian Munaqasyah Universitas Islam Al-Kifayah Riau.

Pekanbaru, 22 Juni 2026

Pembimbing I

Dr. Marzuki, M.Pd.
NIDN. 2106058802

Pembimbing II

Irfan Mohd. Fauzi, M.Pd.
NIDN. 2112109701

Mengetahui,
Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam

Dr. Winda Ningsih, M.Pd.
NIDN. 2107098406

YAYASAN KIFAYATUL AKHYAR PEKANBARU
UNIVERSITAS ISLAM AL-KIFAYAH RIAU
IZIN SK KEMENAG RI NO. 112 TAHUN 2026
Kampus I : Jl. Uka Perum. Mutiara Garuda Sakti Blok H. 15 Kel. Airputih Kec.Tuah Madani - Pekanbaru
Kampus II : Uka–Iskandar Muda. Kelurahan Airputih Kecamatan Tuah Madani Kota Pekanbaru
www.alkifayahriau.ac.id Email: admin@alkifayahriau.ac.id CP: 082285501981 / 085271373346

PENGESAHAN SKRIPSI
Nomor: 043/SP/A/FTK-PAI/VI/2026

Skripsi atau Tugas Akhir dengan Judul : **Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemampuan Menghafal Santri Dalam Pelajaran Taḥfīẓ Al-Qur'ān Di Pondok Pesantren Ni'matullah Kampar**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:
Nama : **Riyan Gunawan**
NIM : 1238.22.1785
Telah dimunaqasahkan pada : Kamis, 18 Juni 2026

dan dinyatakan telah diterima dan disahkan oleh Universitas Islam Al-Kifayah Riau.

Tim Penguji Sidang Munaqasah,

Penguji I

(Dr. Sri Wahyuni, M.Pd.)
NIDN.2111019703

Penguji II

(Zainul Bahri Lubis, M.Pd.)
NIDN. 2107079404

Ketua Sidang,
Universitas Islam Al-Kifayah Riau

(Dr. Waldi Syaputra, S.Sy., MH)
NIDN. 2125128604

Sekretaris,
Ketua Program Studi PAI

(Dr. Wirda Ningsih, M.Pd.)
NIDN.2107098406

Pekanbaru, 18 Juni 2026

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Al-Kifayah Riau

(Ayu Purnamasari S, M.Pd.)
NIDN. 2125128604

MOTTO

مَنْ خَرَجَ فِي طَلَبِ الْعِلْمِ فَهُوَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ حَتَّى يَرْجِعَ

“Barangsiapa yang keluar untuk menuntut ilmu,

maka ia berada di jalan Allah hingga ia pulang”.

(HR. Tirmidzi)

PERSEMBAHAN

~ Yang Utama dari Segalanya dan Pemilik Segalanya ~

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah Subhanahu wa Ta'ala, Tuhan Yang Maha Esa, yang telah memberikan rahmat, taufik, serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai syarat guna mencapai gelar sarjana Pendidikan Agama Islam di Universitas Islam Al-Kifayah Riau. Shalawat dan salam tercurahkan kepada Sang Nabi Muhammad Sallallahu 'Alaihi Wasallam sebagai bentuk rasa cinta kepadanya.

~ Ayah dan Ibu ~

Karya sederhana ini penulis persembahkan dengan penuh rasa cinta dan hormat kepada Ayahanda Purnomo dan Ibunda Sulasnik, Mertuaku Ayahanda Romanza Arief Ginting dan Ibunda Suryani, yang selalu memberikan kasih sayang, doa, dukungan, serta pengorbanan yang tiada henti. Terima kasih atas segala perjuangan, nasihat, serta motivasi yang selalu diberikan kepada penulis sehingga mampu menyelesaikan pendidikan hingga tahap ini.

~ Keluarga Kecilku ~

Terima kasih kepada Istriku tercinta Arni Septya Roza dan Anakku tersayang Muhammad Ali Abdul Ghaffar yang selalu memberikan dukungan, semangat, dan doa dalam setiap langkah perjalanan penulis. Yang dengan kehadirannya menjadi sumber kekuatan dan motivasi bagi penulis untuk terus berjuang menyelesaikan pendidikan ini.

~ Dosen Pembimbing ~

Bapak Dr. Marzuki, M.Pd, selaku pembimbing I dan Bapak Irfan Mohd. Fauzi, M.Pd,selaku pembimbing II, dengan penuh rasa hormat dan terima kasih yang sebesar-besarnya penulis ucapkan karena yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran dalam memberikan bimbingan, arahan, serta motivasi kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini hingga selesai dengan baik.

~ Seluruh Dosen dan Pegawai Universitas Islam Al-Kifayah Riau ~

Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya penulis sampaikan kepada seluruh dosen dan pegawai di Universitas Islam Al-Kifayah Riau yang telah memberikan ilmu, bimbingan, serta pelayanan selama penulis menempuh pendidikan. Semoga segala ilmu yang diberikan menjadi amal jariyah yang terus mengalir manfaatnya.

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah peneliti ucapkan kehadirat Allah SWT dengan limpahan rahmat, karunia, taufik dan hidayah-Nya sehingga Skripsi ini bisa terselesaikan. Sholawat dan salam selalu tercurahkan kepada junjungan alam Nabi Besar Muhammad SAW sebagai uswatun hasanah bagi seluruh ummat dan sebagai penerang dalam kegelapan, semoga kelak kita mendapat syafa'at di yaumul qiamah. Alhamdulillah peneliti dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan judul **"Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Menghafal Santri dalam Pelajaran Taḥfīẓ al-Qur'ān di Pondok Pesantren Ni'matullah Kampar."**

Penulisan Skripsi ini dimaksudkan untuk melengkapi dari keseluruhan kegiatan perkuliahan yang sudah dirancang oleh Universitas Islam Al-Kifayah Riau sebagai bentuk pertanggung jawaban peneliti menjadi mahasiswa serta sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Serjana Pendidikan Guru Agama Islam.

Peneliti menyadari bahwa penulisan Skripsi ini dapat terwujud berkat bantuan dan motivasi dari berbagai pihak, untuk itu dengan segala kerendahan hati peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. Yundri Akhyar, M.A selaku Ketua Yayasan Kifayatul Akhyar yang telah memberikan motivasi dan untuk selalu kuliah dan memberikan arahan serta bimbingan agar kuliah bisa selesai.

2. Assoc Prof. Dr. Zalisman, S.Pd., M.Pd.I selaku rektor Universitas Islam Al-Kifayah Riau yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu di kampus tercinta ini.
3. Syahri Ramadhan, S.Psi., M.S.I selaku wakil rektor I, Lita Arfah, S.P., M.Si selaku wakil rektor II, dan Sahrin, SH., MH selaku wakil rektor III yang telah memberikan arahan dan bimbingan selama dalam perkuliahan.
4. Ayu Purnamasari S, S.Pd., M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Al-Kifayah Riau yang telah memberikan arahan dan bimbingan.
5. Dr. Wirda Ningsih, M.Pd selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Agama Islam Universitas Islam Al-Kifayah Riau yang telah memberikan arahan dan bimbingan selama dalam bimbingan.
6. Dr. Marzuki, M.Pd. selaku dosen Pembimbing I dan Irfan Mohd. Fauzi, M.Pd. selaku dosen Pembimbing II yang telah banyak memberikan bimbingan, pengarahan, saran serta kemudahan dalam upaya penyusunan Skripsi ini.
7. Seluruh Dosen, Staf dan karyawan di Universitas Islam Al-Kifayah Riau yang telah memberika kemudahan kepada peneliti selama peneliti menuntut ilmu di kampus ini.
8. Afdal Efendi, S.H., selaku Kepala MA Pondok Pesantren Ni'matullah Kampar yang telah memberikan izin untuk peneliti agar bisa meniliti di sekolah itu, dan juga yang telah banyak memberikan motivasi agar tetap semangat dalam proses penelitian.

9. Orang tuaku Ayah Purnomo dan Ibu Sulasnik yang telah memberikan semangat dan do'a terbaiknya untuk peneliti agar peneliti bisa menyelesaikan Skripsi ini dengan tepat waktu.
10. Istri tercinta Arni Septya Roza G, S.Pd., yang selalu menyemangati dan mendo'akan penulis dalam penulisan skripsi ini. Dan anak tersayang Muhammad Ali Abdul Ghaffar yang selalu menjadi penyemangat dalam menulis skipsi ini sehingga dapat terselesaikan tepat waktu.

Pekanbaru, 22 Juni 2026
Penulis

RIYAN GUNAWAN
NIM. 1238.22.1785

DAFTAR ISI

PERNYATAAN ORISIONALITAS PENELITIAN ..... **i**

NOTA DINAS PEMBIMBING I ..... **ii**

NOTA DINAS PEMBIMBING II ..... **iii**

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI ..... **iv**

PENGESAHAN TIM PENGUJI ..... **v**

MOTTO ..... **vi**

PERSEMBAHAN ..... **vii**

KATA PENGANTAR ..... **viii**

DAFTAR ISI ..... **xi**

DAFTAR TABEL ..... **xiii**

DAFTAR LAMPIRAN ..... **xiv**

PEDOMAN TRANSLITERASI ..... **xv**

ABSTRAK BAHASA INDONESIA ..... **xxii**

ABSTRAK BAHASA INGGRIS ..... **xxiii**

ABSTRAK BAHASA ARAB ..... **xxiv**

BAB I PENDAHULUAN **1**

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Penegasan Istilah 5

C. Permasalahan 8

1. Identifikasi Masalah 8

2. Batasan Masalah 9

3. Rumusan Masalah 10

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian 10

1. Tujuan Penelitian 10

2. Manfaat Penelitian 10

a. Manfaat teoretis 10

b. Manfaat praktis 11

BAB II KAJIAN TEORI **12**

A. Landasan Teori 12

B. Penelitian Relevan 30
C. Konsep Operasional 33
BAB III METODOLOGI PENELITIAN 43
A. Jenis Penelitian 43
B. Waktu dan Lokasi Penelitian 46
C. Informan Penelitian 47
D. Objek Penelitian 48
E. Teknik Pengumpulan Data 49
F. Teknik Analisis Data 55
G. Keabsahan Data 57
1. Validitas 58
2. Reliabilitas 59
H. Sistematika Penulisan Skripsi 60
BAB IV HASIL DAN BAHASAN PENELITIAN 61
A. Deskripsi Lokasi Penelitian 61
1. Sejarah MAS Pon-Tren Ni'matullah 61
2. Visi, Misi dan Tujuan MAS Pon-Tren Ni'matullah 63
3. Profil Pon-Tren Ni'matullah 65
4. Keadaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan MAS Pon-Tren Ni'matullah 66
5. Keadaan Peserta Didik MAS Pon-Tren Ni'matullah 66
6. Sarana dan Prasarana Pon-Tren Ni'matullah 67
B. Hasil Penelitian 67
C. Pembahasan 76
BAB V PENUTUP 86
A. Kesimpulan 86
B. Saran 88
DAFTAR PUSTAKA 91
LAMPIRAN 95
RIWAYAT HIDUP 122

DAFTAR TABEL

Tabel III.1 Lembar Observasi 51
Tabel IV.1 Keadaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan MAS Pon-Tren Ni'matullah..... 66
Tabel IV.2 Keadaan Peserta Didik MAS Pon-Tren Ni'matullah..... 66
Tabel IV.3 Sarana dan Prasarana Pon-Tren Ni'matullah..... 67

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I Lembar Hasil Observasi 95
Lampiran II Lembar Hasil Wawancara 98
Lampiran III Surat Izin Melakukan Kegiatan Riset Skripsi 116
Lampiran IV Surat Balasan Izin Melakukan Kegiatan Riset Skripsi 117
Lampiran V Penyerahan dan Penerimaan Surat Izin Riset 118
Lampiran VI Kegiatan Observasi 119
Lampiran VII Kegiatan Wawancara 120

PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Berikut ini daftar huruf Arab yang dimaksud dan transliterasinya dengan huruf latin:

Tabel 0 1 Tabel Transliterasi Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ṡa	ṡ	Es (dengan titik atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	Ha (dengan titik bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	d	De
ذ	żal	ż	Zet (dengan titik atas)
ر	Ra	r	er

ز	Zai	z	zet
س	Sin	s	es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	ṣad	ṣ	es (dengan titik bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet (dengan titik bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	g	ge
ف	Fa	f	ef
ق	Qaf	q	ki
ك	Kaf	k	ka
ل	Lam	l	el
م	Mim	m	em
ن	Nun	n	en
و	Wau	w	we
ه	Ha	h	ha
ء	Hamzah	‘	apostrof
ي	Ya	y	ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tabel 0 2 Tabel Transliterasi Vokal Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَ	Fathah	a	A
ـِ	Kasrah	i	I
ـُ	Dammah	u	U

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Tabel 0 3 : Tabel Transliterasi Vokal Rangkap

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
... يَ	Fathah dan ya	ai	a dan u
... وَ	Fathah dan wau	au	a dan u

Contoh:

- كَتَبَ kataba
- فَعَلَ fa'ala
- سُئِلَ suila
- كَيْفَ kaifa
- حَوْلَ haula

C. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Tabel 0 4 Tabel Transliterasi *Maddah*

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ...ىَ...	Fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
ى...	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
و...	Dammah dan wau	ū	u dan garis di atas

Contoh:

- قَالَ qāla
- رَمَى ramā
- قِيْلَ qīla
- يَقُوْلُ yaqūlu

D. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu:

1. Ta' marbutah hidup
   Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah "t".
2. Ta' marbutah mati
   Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".
3. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta‟ marbutah itu ditransliterasikan dengan "h".

Contoh:

- رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ raudah al-atfāl/raudahtul atfāl
- الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ al-madīnah al-munawwarah/al-madīnatul munawwarah
- طَلْحَةُ talhah

E. Syaddah (Tajwid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

- نَزَّلَ nazzala
- الْبِرُّ al-birr

F. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ا ل, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

   Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf "l" diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

   Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

Contoh:

- الرَّجُلُ ar-rajulu
- الْقَلَمُ al-qalamu
- الشَّمْسُ asy-syamsu
- الْجَلَالُ al-jalālu

G. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- تَأْخُذُ ta''khużu
- شَيْءٌ syai''un
- النَّوْءُ an-nau''u

H. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah.

Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

- وَإِنَّ اللَّهَ لَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ — Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn/ Wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn
- بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَمُرْسَاهَا — Bismillāhi majrehā wa mursāhā

I. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ — Alhamdu lillāhi rabbi al-`ālamīn/ Alhamdu lillāhi rabbil `ālamīn
- لرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ — Ar-rahmānir rahīm/Ar-rahmān ar-rahīm

J. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

ABSTRAK

Riyan Gunawan, (2026): Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Menghafal Santri dalam Pelajaran Taḥfīẓ Al-Qur'ān di Pondok Pesantren Ni'matullah Kampar

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya kemampuan menghafal Al-Qur'an (taḥfīẓ) santri yang dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal. Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengetahui faktor-faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi kemampuan hafalan santri, dan (2) mengetahui pengaruh faktor internal dan eksternal terhadap kemampuan menghafal santri dalam program Taḥfīẓ Al-Qur'ān di Pondok Pesantren Ni'matullah Kampar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Informan penelitian terdiri dari kepala pondok, guru taḥfīẓ, dan santri. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor internal yang mempengaruhi kemampuan hafalan santri meliputi motivasi, kedisiplinan, konsentrasi, daya ingat, kondisi fisik, dan kondisi emosional. Secara umum, faktor internal santri berada pada kategori cukup baik, meskipun masih terdapat kendala seperti rasa malas, kelelahan, serta variasi kemampuan konsentrasi dan daya ingat. Sementara itu, faktor eksternal meliputi lingkungan pesantren, peran guru taḥfīẓ, metode pembelajaran, sarana prasarana, dukungan orang tua, serta sistem reward. Faktor eksternal ini berperan besar dalam mendukung keberhasilan hafalan santri. Selain itu, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa faktor internal dan eksternal memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan menghafal santri. Santri yang memiliki motivasi tinggi, disiplin dalam muroja'ah, serta didukung lingkungan yang kondusif cenderung lebih berhasil dalam mencapai target hafalan. Sebaliknya, santri yang kurang motivasi, mudah lelah, dan kurang fokus mengalami hambatan dalam proses menghafal. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa keberhasilan program taḥfīẓ dipengaruhi oleh kombinasi faktor internal dan eksternal yang saling berkaitan. Program taḥfīẓ di Pondok Pesantren Ni'matullah Kampar telah berjalan dengan baik, namun masih perlu penguatan pada aspek ketahanan hafalan jangka panjang, manajemen waktu, inovasi pembelajaran, dan penguatan motivasi intrinsik.

Kata Kunci: Faktor Internal, Faktor Eksternal, Taḥfīẓ Al-Qur'ān, Kemampuan Menghafal, Santri.

ABSTRACT

Riyan Gunawan (2026): Factors Influencing the Memorization Ability of Student of Taḥfīẓ Al-Qur'ān Lessons at the Ni'matullah Islamic Boarding School, Kampar

This study is motivated by the importance of the Qur'an memorization (taḥfīẓ) skills of student (Islamic boarding school students), which are influenced by various internal and external factors. The study aims to: (1) identify the internal and external factors affecting the students' memorization abilities, and (2) determine the influence of these factors on the students' memorization skills within the Taḥfīẓ Al-Qur'an program at Pondok Pesantren Ni'matullah Kampar. A qualitative approach with a descriptive method was employed. Data collection techniques included observation, interviews, and documentation. Research informants consisted of the head of the boarding school, taḥfīz teachers, and students. The results indicate that internal factors influencing memorization skills include motivation, discipline, concentration, memory capacity, physical condition, and emotional state. Generally, the students' internal factors fall into the "quite good" category, although challenges such as laziness, fatigue, and variations in concentration and memory capacity persist. Meanwhile, external factors include the boarding school environment, the role of taḥfīẓ teachers, teaching methods, facilities and infrastructure, parental support, and reward systems. These external factors play a significant role in supporting the success of the students' memorization efforts. Furthermore, the findings show that both internal and external factors significantly influence memorization skills. Students with high motivation and discipline in muroja'ah (memorization review), supported by a conducive environment, tend to be more successful in achieving their memorization targets. Conversely, students lacking motivation, prone to fatigue, and lacking focus face obstacles in the memorization process. Thus, it can be concluded that the success of the taḥfīẓ program is influenced by a combination of interconnected internal and external factors. While the taḥfīẓ program at Pondok Pesantren Ni'matullah Kampar has been running well, improvements are still needed regarding long-term memorization retention, time management, teaching innovation, and the strengthening of intrinsic motivation.

Keywords: *Internal factors, external factors, Taḥfīẓ al-Qur'ān, memorization ability, student (Islamic boarding school students).*

ملخص

ريان غوناوان (٢٠٢٦) : العوامل المؤثرة في قدرة الطلاب على حفظ دروس *تحفيظ القرآن* في المعهد نعمة الله كامبار

تنبع هذه الدراسة من أهمية مهارات حفظ القرآن الكريم لدى طلاب المدارس الداخلية الإسلامية ، وهي مهارات تتأثر بعوامل داخلية وخارجية متعددة. تهدف الدراسة إلى: (١) تحديد العوامل الداخلية والخارجية المؤثرة على قدرات الطلاب في الحفظ، و(٢) بيان تأثير هذه العوامل على مهارات الحفظ لديهم ضمن برنامج تحفيظ القرآن الكريم في المعهد نعمة الله كامبار. وقد اعتمدت الدراسة المنهج النوعي (الكيفي) بأسلوب وصفي، وشملت أدوات جمع البيانات: الملاحظة، والمقابلات، وتحليل الوثائق. وتكونت عينة الدراسة من مدير المعهد، ومعلمي التحفيظ، والطلاب. وتشير النتائج إلى أن العوامل الداخلية المؤثرة على مهارات الحفظ تشمل: الدافعية، والانضباط، والتركيز، والقدرة الاستيعابية للذاكرة، والحالة البدنية، والحالة العاطفية. وبشكل عام، تقع العوامل الداخلية للطلاب ضمن فئة "جيدة جداً"، رغم استمرار وجود تحديات مثل الكسل، والإجهاد، وتفاوت مستويات التركيز والقدرة على الحفظ. وفي المقابل، تشمل العوامل الخارجية: بيئة المعهد، ودور معلمي التحفيظ، وأساليب التدريس، والمرافق والبنية التحتية، ودعم الوالدين، وأنظمة المكافآت؛ حيث تلعب هذه العوامل دوراً جوهرياً في دعم نجاح جهود الطلاب في الحفظ. وعلاوة على ذلك، تظهر النتائج أن كلاً من العوامل الداخلية والخارجية يؤثر بشكل كبير على مهارات الحفظ؛ فالطلاب الذين يتمتعون بدافعية عالية وانضباط في المراجعة (*المراجعة*)، مع توفر بيئة داعمة، يميلون إلى تحقيق نجاح أكبر في بلوغ أهدافهم في الحفظ. وعلى النقيض من ذلك، يواجه الطلاب الذين يفتقرون إلى الدافعية، أو يعانون من الإجهاد وضعف التركيز، عقبات في عملية الحفظ. ومن ثم، يمكن استنتاج أن نجاح برنامج التحفيظ يتأثر بمزيج من العوامل الداخلية والخارجية المترابطة. ورغم أن برنامج التحفيظ في المعهد نعمة الله كامبار يسير بشكل جيد، إلا أن هناك حاجة إلى تحسينات تتعلق بضمان استمرارية الحفظ على المدى الطويل، وإدارة الوقت، والابتكار في التدريس، وتعزيز الدافعية الذاتية.

الكلمات الرئسية : عوامل داخلية، عوامل خارجية، تحفيظ القرآن، القدرة على الحفظ، طلاب المدارس الداخلية الإسلامية.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menghafal al-Qur'ān (Taḥfīẓ al-Qur'ān) merupakan salah satu amalan yang memiliki keutamaan yang sangat besar dalam ajaran Islam. Al-Qur'ān sebagai kalam Allah SWT tidak hanya diperintahkan untuk dibaca, tetapi juga dijaga keasliannya melalui hafalan para huffāẓ di setiap generasi. Orang yang menghafal al-Qur'ān diberikan kedudukan yang mulia di sisi Allah SWT, bahkan dalam berbagai hadis dijelaskan bahwa para penghafal al-Qur'ān akan mendapatkan derajat yang tinggi serta kemuliaan di dunia dan akhirat.[1] Selain itu, setiap huruf yang dibaca dan dihafalkan bernilai pahala, sehingga aktivitas menghafal al-Qur'ān menjadi ibadah yang sangat agung.

Di samping keutamaan dan pahala yang besar, Taḥfīẓ al-Qur'ān juga memberikan berbagai manfaat dalam kehidupan. Dari sisi intelektual, menghafal al-Qur'ān dapat meningkatkan daya ingat, konsentrasi, dan kemampuan berpikir.[2] Dari sisi spiritual, taḥfīẓ mampu menumbuhkan ketenangan jiwa, kedekatan dengan Allah SWT, serta memperkuat keimanan. Dari sisi akhlak, seorang penghafal al-Qur'ān diharapkan mampu mencerminkan perilaku yang baik sesuai dengan nilai-nilai al-Qur'ān. Dengan demikian, Taḥfīẓ al-Qur'ān merupakan proses pendidikan yang

[1] Abū Dāwud, *Sunan Abī Dāwud*, (Beirut: Dār al-Fikr, t.t.), hlm. 146.
[2] Sa'd Riyāḍ, *Kaifa Taḥfaẓ al-Qur'ān al-Karīm*, (Kairo: Dār al-Salām, 2009), hlm. 25.

bersifat holistik karena mencakup aspek intelektual, spiritual, emosional, dan sosial.

Pendidikan memegang peranan yang sangat strategis dalam membentuk cara pandang, nilai, karakter, serta jati diri individu dan masyarakat. Dalam konteks bangsa Indonesia, pendidikan tidak hanya dipahami sebagai proses transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai sarana pembentukan manusia seutuhnya yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, serta mampu menjalankan perannya sebagai warga negara yang bertanggung jawab. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 menegaskan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.[3]

Dalam perspektif pendidikan Islam, tujuan pendidikan memiliki dimensi yang lebih luas, yaitu membentuk insan kāmil yang seimbang antara aspek jasmani, akal, dan ruhani. Salah satu bentuk konkret pendidikan Islam yang berfokus pada pembinaan spiritual dan akhlak adalah pendidikan pesantren. Pesantren tidak hanya berfungsi sebagai lembaga transmisi keilmuan Islam, tetapi juga sebagai pusat pembentukan karakter dan penguatan nilai-nilai keislaman yang berlandaskan al-Qur'ān dan Hadis.[4]

Salah satu program unggulan di pesantren adalah program Taḥfīẓ al-Qur'ān. Program ini merupakan kegiatan menghafal al-Qur'ān secara

[3] Republik Indonesia, *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Sekretariat Negara, 2003), hlm. 5.
[4] Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren: Studi tentang Pandangan Hidup Kyai*, (Jakarta: LP3ES, 2011), hlm. 44.

sistematis dengan memperhatikan ketepatan lafaz, makhārij al-ḥurūf, tajwid, serta konsistensi dalam murāja'ah. Program taḥfīẓ tidak hanya menuntut kemampuan kognitif, tetapi juga membutuhkan kesiapan mental, motivasi yang kuat, kedisiplinan, serta komitmen spiritual yang tinggi.[5]

Prestasi santri dalam Taḥfīẓ al-Qur'ān dapat dilihat dari dua aspek utama, yaitu kuantitas dan kualitas hafalan. Kuantitas berkaitan dengan jumlah hafalan yang dicapai, sedangkan kualitas mencakup kelancaran bacaan, ketepatan tajwid, serta kemampuan menjaga hafalan secara berkelanjutan. Idealnya, santri mampu mencapai keseimbangan antara kedua aspek tersebut sehingga hafalan yang dimiliki tidak hanya banyak, tetapi juga kuat dan terjaga.

Namun demikian, realitas di lapangan menunjukkan bahwa prestasi taḥfīẓ santri tidak selalu sesuai dengan harapan. Terdapat perbedaan yang cukup signifikan dalam kemampuan menghafal santri. Sebagian santri mampu mencapai target hafalan dengan baik dan konsisten dalam murāja'ah, sementara sebagian lainnya mengalami kesulitan dalam menambah maupun menjaga hafalan. Bahkan, terdapat santri yang mengalami penurunan kualitas hafalan dari waktu ke waktu.

Fenomena tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan dalam Taḥfīẓ al-Qur'ān dipengaruhi oleh berbagai faktor. Faktor internal seperti motivasi, minat, kemampuan kognitif, kedisiplinan, kondisi fisik, dan psikologis santri memiliki peran penting dalam menentukan keberhasilan hafalan. Di sisi lain,

[5] Ahsin W. Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), hlm. 63.

faktor eksternal seperti peran guru, lingkungan pesantren, dukungan orang tua, metode pembelajaran, serta pengaruh teman sebaya juga turut memengaruhi prestasi taḥfīẓ santri.[6]

Dalam konteks Pondok Pesantren Ni'Matullah, program Taḥfīẓ al-Qur'ān merupakan salah satu program utama dalam pembinaan santri. Berdasarkan observasi awal pada bulan Agustus 2025, ditemukan adanya perbedaan prestasi taḥfīẓ antar santri. Sebagian santri mampu mencapai hafalan 5–10 juz dengan kualitas yang baik, sementara sebagian lainnya masih mengalami kesulitan meskipun mendapatkan bimbingan yang relatif sama.

Kondisi ini menimbulkan pertanyaan penting mengenai faktor-faktor yang memengaruhi prestasi santri dalam Taḥfīẓ al-Qur'ān. Oleh karena itu, diperlukan penelitian yang sistematis untuk mengkaji faktor-faktor tersebut secara lebih mendalam.

Dengan demikian, penelitian yang berjudul **"Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Menghafal Santri dalam Pelajaran Taḥfīẓ Al-Qur'ān di Pondok Pesantren Ni'Matullah"** menjadi penting untuk dilakukan, guna memperoleh gambaran yang komprehensif serta memberikan kontribusi dalam peningkatan kualitas program taḥfīẓ di pesantren.

[6] Lisya Chairani dan Subandi, *Psikologi Santri Penghafal Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm. 89.

B. Penegasan Istilah

1. Faktor-faktor yang Mempengaruhi

Faktor-faktor yang mempengaruhi merupakan segala sesuatu yang dapat memberikan pengaruh terhadap keberhasilan santri dalam mencapai prestasi, baik yang berasal dari dalam diri (internal) maupun dari luar diri (eksternal). Faktor internal mencakup kondisi psikologis, motivasi, minat, kemampuan kognitif, kedisiplinan, serta kondisi fisik santri. Sedangkan faktor eksternal meliputi peran guru, lingkungan pesantren, dukungan orang tua, metode pembelajaran, serta pengaruh teman sebaya.[7]

Dengan demikian, faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi santri dalam Taḥfīẓ al-Qur'ān merupakan keseluruhan kondisi internal dan eksternal yang berinteraksi dalam menentukan keberhasilan hafalan santri. Indikator Faktor Internal adalah sebagai berikut:

a. Motivasi menghafal
b. Minat terhadap al-Qur'ān
c. Kemampuan kognitif (daya ingat)
d. Kedisiplinan dan manajemen waktu
e. Kondisi fisik
f. Kondisi psikologis

Indikator Faktor Eksternal adalah sebagai berikut:

a. Peran guru
b. Lingkungan pesantren

[7] Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 54.

c. Dukungan orang tua

d. Metode pembelajaran

e. Teman sebaya

2. Kemampuan Menghafal Santri

Kemampuan menghafal santri merupakan hasil yang dicapai oleh santri melalui proses belajar dan latihan yang dilakukan secara sadar dan berkesinambungan. Prestasi mencerminkan kemampuan, keterampilan, dan sikap santri dalam mencapai tujuan pembelajaran.[8]

Dalam konteks pendidikan pesantren, kemampuan menghafal santri tidak hanya mencakup aspek akademik, tetapi juga aspek spiritual dan moral. Salah satu bentuk prestasi tersebut adalah keberhasilan dalam program Taḥfīẓ al-Qur'ān, yang dapat diukur berdasarkan capaian hafalan serta kualitas bacaan santri.[9]

Dengan demikian, kemampuan menghafal santri dalam penelitian ini diartikan sebagai hasil yang dicapai santri dalam kegiatan Taḥfīẓ al-Qur'ān yang mencerminkan tingkat keberhasilan hafalan secara kuantitas dan kualitas. Indikator Kemampuan Menghafal Santri adalah sebagai berikut:

a. Jumlah hafalan (juz/surah)

b. Kelancaran hafalan

c. Ketepatan tajwid

d. Kefasihan makhārij al-ḥurūf

e. Konsistensi murāja'ah

f. Pencapaian target hafalan

---

[8] Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 22.

[9] Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 141.

3. Taḥfīẓ al-Qur'ān

Taḥfīẓ al-Qur'ān merupakan proses menghafal al-Qur'ān secara sistematis dengan menjaga ketepatan bacaan, tajwid, serta konsistensi dalam pengulangan hafalan (murāja'ah). Kegiatan ini merupakan bagian penting dalam pendidikan Islam yang bertujuan untuk menjaga kemurnian al-Qur'ān serta membentuk generasi yang berakhlak Qur'ani.[10]

Dalam praktiknya, program Taḥfīẓ al-Qur'ān tidak hanya menekankan pada hafalan semata, tetapi juga pada pemahaman, pengamalan, serta pembinaan karakter santri. Tradisi menghafal al-Qur'ān telah berlangsung sejak masa Nabi Muhammad SAW dan menjadi metode utama dalam menjaga keaslian al-Qur'ān.[11]

Dengan demikian, Taḥfīẓ al-Qur'ān dalam penelitian ini dipahami sebagai kegiatan menghafal, menjaga, dan mengulang hafalan al-Qur'ān secara terstruktur di lingkungan pesantren. Indikator Taḥfīẓ al-Qur'ān adalah sebagai berikut:

a. Kemampuan menghafal ayat
b. Ketepatan bacaan sesuai tajwid
c. Kelancaran dalam menyetor hafalan
d. Konsistensi murāja'ah
e. Ketahanan hafalan (tidak mudah lupa)
f. Adab dalam membaca dan menghafal al-Qur'ān

---

[10] Ahsin W. Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), hlm. 63.
[11] Sa'd Riyāḍ, *Kaifa Taḥfaẓ al-Qur'ān al-Karīm,* (Kairo: Dār al-Salām, 2009), hlm. 18.

C. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian, terdapat beberapa persoalan yang muncul terkait dengan kemampuan menghafal santri dalam program Taḥfīẓ al-Qur'ān di Pondok Pesantren Ni'matullah, antara lain:

a. Motivasi belajar santri yang beragam, sebagian santri menunjukkan semangat tinggi dalam menghafal, sementara sebagian lainnya masih lemah motivasinya, baik karena faktor internal maupun eksternal. Hal ini selaras dengan temuan bahwa motivasi intrinsik memiliki kontribusi besar terhadap keberhasilan menghafal Al-Qur'ān.

b. Metode pembelajaran taḥfīẓ yang digunakan ustadz/ustadzah belum sepenuhnya variatif. Sebagian pengajar masih menerapkan metode tradisional tanpa memadukan pendekatan inovatif seperti talaqqi interaktif atau teknologi digital. Padahal, menurut penelitian, variasi metode dapat meningkatkan kualitas hafalan.

c. Lingkungan belajar pesantren yang kadang kurang kondusif, misalnya keterbatasan sarana, kurangnya jadwal khusus muraja'ah, serta pengaruh kegiatan non-akademik yang mengurangi waktu hafalan. Hal ini sesuai dengan pendapat bahwa lingkungan belajar yang kondusif merupakan faktor kunci dalam mendukung prestasi taḥfīẓ.

d. Manajemen waktu santri yang masih belum optimal. Sebagian santri mengalami kesulitan dalam membagi waktu antara hafalan, pelajaran

umum, dan aktivitas pesantren lainnya, sehingga menghambat target hafalan.

e. Ketekunan dan kedisiplinan santri yang beragam. Ada santri yang konsisten dalam muroja'ah, namun ada pula yang sering lalai sehingga hafalannya mudah lupa.

Dengan demikian, terdapat berbagai faktor yang saling berkaitan dan mempengaruhi kemampuan menghafal santri dalam Taḥfīẓ al-Qur'ān di Pondok Pesantren Ni'matullah. Faktor-faktor tersebut tidak hanya bersifat internal, seperti motivasi, kedisiplinan, dan manajemen waktu, tetapi juga eksternal, seperti metode pembelajaran, dukungan guru, serta lingkungan pesantren yang kondusif. Pemahaman yang komprehensif mengenai faktor-faktor ini diharapkan dapat membantu dalam merancang strategi pembelajaran taḥfīẓ yang lebih efektif, sehingga prestasi santri dapat ditingkatkan secara optimal.

2. Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah, maka peneliti membatasi permasalahan hanya pada faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan menghafal santri dalam program Taḥfīẓ al-Qur'ān di Pondok Pesantren Ni'matullah. Faktor yang diteliti meliputi motivasi belajar, metode pembelajaran, lingkungan belajar, manajemen waktu, serta kedisiplinan santri.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, rumusan masalah penelitian ini adalah:

a. Apa saja faktor-faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi kemampuan menghafal santri dalam program Taḥfīẓ al-Qur'ān di Pondok Pesantren Ni'matullah Kampar?

b. Bagaimana pengaruh faktor internal dan eksternal terhadap kemampuan menghafal santri dalam program Taḥfīẓ al-Qur'ān di Pondok Pesantren Ni'matullah Kampar?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan, maka tujuan penelitian ini adalah:

a. Untuk mengetahui apa saja faktor-faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi kemampuan menghafal santri dalam program Taḥfīẓ al-Qur'ān di Pondok Pesantren Ni'matullah Kampar.

b. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh faktor internal dan eksternal terhadap kemampuan menghafal santri dalam profram Taḥfīẓ al-Qur'ān di Pondok Pesantren Ni'matullah Kampar.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoretis

Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian akademik di bidang pendidikan Islam, khususnya mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan menghafal santri

dalam Taḥfīẓ al-Qur’ān. Temuan penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi dalam pengembangan teori pembelajaran Al-Qur’ān di pesantren, serta dapat dijadikan dasar bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan pendidikan taḥfīẓ.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Pondok Pesantren: Penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi dalam merumuskan strategi pembelajaran taḥfīẓ yang lebih efektif, baik dalam aspek metode, pengelolaan lingkungan belajar, maupun manajemen waktu santri.
2) Bagi Guru/Ustadz: Hasil penelitian dapat dijadikan acuan untuk mengembangkan metode pembelajaran taḥfīẓ yang lebih variatif, interaktif, dan sesuai dengan kebutuhan santri, sehingga dapat meningkatkan kualitas hafalan serta prestasi Taḥfīẓ al-Qur’ān.
3) Bagi Santri: Penelitian ini dapat memberikan wawasan mengenai pentingnya motivasi, kedisiplinan, dan manajemen waktu dalam meningkatkan kualitas hafalan, sehingga santri lebih terdorong untuk menjaga konsistensi dalam belajar.
4) Bagi Peneliti Selanjutnya: Penelitian ini dapat dijadikan rujukan dan inspirasi bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji lebih dalam tentang pendidikan Taḥfīẓ al-Qur’ān, baik dengan pendekatan yang sama maupun perspektif yang berbeda.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Konsep Taḥfīẓ al-Qur'ān

a. Pengertian Taḥfīẓ al-Qur'ān

Taḥfīẓ al-Qur'ān berasal dari kata *hifzh* yang berarti menjaga, melestarikan, dan memelihara. Dalam konteks terminologi, Taḥfīẓ al-Qur'ān dimaknai sebagai aktivitas menghafal ayat-ayat Al-Qur'ān secara sistematis, terstruktur, dan berkesinambungan dengan tujuan agar hafalan tersebut terpelihara sepanjang hayat. Aktivitas ini bukan hanya proses kognitif semata, melainkan juga mencakup dimensi spiritual dan moral karena seorang penghafal dituntut menjaga hafalannya melalui ibadah, akhlak, serta kedisiplinan hidup.[12]

Secara historis, kegiatan taḥfīẓ telah menjadi tradisi utama sejak masa Nabi Muhammad SAW. Pada periode awal Islam, para sahabat memelihara ayat-ayat Al-Qur'ān melalui hafalan karena sarana tulis-menulis masih terbatas. Tradisi inilah yang menjadikan Al-Qur'ān terjaga autentisitasnya hingga kini. Para ulama menegaskan bahwa tanpa peran para huffaz, mustahil keaslian teks Al-Qur'ān dapat dipertahankan di tengah perubahan peradaban manusia.[13]

[12] A Syafi'AS, "PKonsep Pembelajaran Tahfidz Al Qur'an Juz 30 Dan Implementasinya Pada Anak Usia Dini," *Modeling: Jurnal Program Studi PGMI* 6, no. 2 (2019), 278, hlm. 97.
[13] *Ibid.*

Dari sisi terminologi pendidikan, Taḥfīẓ al-Qur'ān juga dipandang sebagai bentuk pembelajaran berbasis *rote learning* (hafalan) yang diperkuat dengan metode pengulangan (drill method). Namun, berbeda dengan hafalan biasa, taḥfīẓ menuntut pemahaman makhraj, tajwid, serta konsistensi muraja'ah. Dengan demikian, taḥfīẓ merupakan proses belajar yang mengintegrasikan kognisi, afeksi, dan psikomotorik santri.

b. Tujuan Taḥfīẓ al-Qur'ān

Tujuan utama Taḥfīẓ al-Qur'ān adalah menjaga kemurnian wahyu Allah agar dapat diwariskan lintas generasi. Namun, tujuan ini tidak semata bersifat tekstual, melainkan juga berimplikasi pada pembentukan karakter seorang muslim. Penghafal Qur'an dituntut memiliki akhlak mulia, disiplin, serta kesungguhan yang berkelanjutan dalam ibadah. Hal ini sesuai dengan hadis Nabi yang menyebut bahwa sebaik-baik manusia adalah yang mempelajari Al-Qur'ān dan mengajarkannya.

Tujuan taḥfīẓ juga mencakup pengembangan aspek kognitif santri. Banyak penelitian menunjukkan bahwa hafalan Al-Qur'ān berpengaruh positif terhadap daya ingat, konsentrasi, serta prestasi akademik siswa. Misalnya, penelitian di beberapa pesantren modern di Jawa menemukan bahwa santri penghafal Qur'an cenderung lebih

unggul dalam bidang studi umum dibandingkan non-hafidz, karena keterlatihan otak melalui aktivitas menghafal ayat.[14]

Selain itu, tujuan taḥfīẓ juga berhubungan dengan identitas sosial. Para penghafal Qur'an dihormati sebagai simbol penjaga agama, dan keberadaan mereka memperkuat legitimasi pesantren sebagai pusat pendidikan Islam. Di beberapa daerah, gelar hafidz menjadi kebanggaan keluarga serta meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap lembaga pendidikan Islam.

c. Metode Taḥfīẓ al-Qur'ān

Metode Taḥfīẓ al-Qur'ān memiliki ragam pendekatan. Secara klasik, metode *talaqqi* (mendengarkan langsung bacaan guru) dianggap paling otoritatif karena menjaga keaslian bacaan sesuai sanad. Ada pula metode *sima'an* (setoran hafalan), *bin-nazhar* (membaca dengan pandangan), dan *jama'i* (hafalan bersama). Semua metode ini menekankan kedisiplinan, konsistensi, serta keterhubungan antara guru dan murid.[15]

Dalam konteks modern, metode taḥfīẓ mulai dikombinasikan dengan teknologi digital, seperti aplikasi hafalan Qur'an, audio interaktif, hingga platform daring. Penelitian terbaru menunjukkan bahwa pemanfaatan aplikasi digital dapat meningkatkan motivasi

[14] Wahyuni Ramadhani and Wedra Aprison, "Urgensi Pembelajaran Tahfidz Al- Qur 'an d i Era 4.0," *JURNAL Pendidikan Tambusai* 6, no. 2 (2022): 13163. hlm. 71.

[15] Mu'allifah Millah et al., "Strategi Pembelajaran Taḥfīẓ al-Qur'ān," *Journal of Student Research* Vol.1, No., no. 1 (2023): 172. hlm. 87.

santri, meskipun tetap membutuhkan pendampingan guru agar tidak menimbulkan kesalahan bacaan.

Metode *muraja'ah* (mengulang hafalan lama) juga merupakan strategi penting. Banyak santri yang cepat lupa hafalan karena tidak melakukan muraja'ah rutin. Oleh karena itu, integrasi antara setoran hafalan baru dan pengulangan hafalan lama sangat ditekankan oleh para ulama, bahkan lebih utama menjaga hafalan lama daripada menambah hafalan baru.

d. Tantangan dalam Taḥfīẓ al-Qur'ān

Tantangan taḥfīẓ terbagi menjadi faktor internal dan eksternal. Faktor internal mencakup kondisi fisik, kesehatan, konsentrasi, serta motivasi pribadi. Banyak santri mengalami kesulitan karena kurang tidur, gangguan psikologis, atau minimnya motivasi intrinsik. Hal ini berpengaruh langsung terhadap kelancaran hafalan mereka.

Faktor eksternal mencakup dukungan lingkungan pesantren, kualitas guru, fasilitas belajar, hingga kondisi keluarga. Penelitian menunjukkan bahwa santri yang mendapat dukungan penuh dari keluarga dan lingkungan pesantren cenderung lebih berhasil menyelesaikan hafalan dibandingkan yang tidak mendapat dukungan serupa.[16]

[16] Ramadhani dan Aprison, "Urgensi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Era 4.0," *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 3 No. 2 (2024), hlm. 125.

Selain itu, tantangan global berupa distraksi teknologi modern juga menjadi perhatian. Santri seringkali tergoda dengan media sosial atau hiburan digital yang mengurangi fokus mereka pada hafalan. Maka, pesantren dituntut membangun regulasi dan budaya belajar yang mampu mengimbangi pengaruh negatif teknologi.

2. Prestasi Belajar dalam Perspektif Pendidikan Islam

a. Pengertian Prestasi Belajar

Menurut Gbati prestasi belajar merupakan pernyataan berupa skor atau nilai yang mencerminkan tingkat pengetahuan siswa, yang diukur melalui kemampuan adaptasi terhadap pekerjaan akademik. Prestasi belajar sebagai hasil nyata atau skor yang diperoleh siswa dalam pelaksanaan ujian. Adapun Klobal dan Muzek dalam Coetzee, menjelaskan bahwa prestasi belajar berkaitan dengan persepsi individu terhadap keberhasilannya dalam mencapai tujuan akademik.[17] Selanjutnya, Chaplin menegaskan bahwa prestasi belajar merupakan tingkat pencapaian atau hasil keterampilan akademik seseorang yang dinilai oleh guru, baik melalui tes yang telah dibakukan maupun kombinasi dari berbagai bentuk penilaian lainnya.[18]

---

[17] Louise Rolene Coetzee, "The Relationship Between Student's Academic Self Concept,Motivation and Academic Achievement At The University of The Free State.," n.d., http://uir.unisa.ac.za/bitstream/handle/10500/4346/dissertation_coetzee_l.pdf?sequence=1.

[18] J. P. Chaplin, *Kamus Lengkap Psikologi* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 1999). Tanpa Halaman.

Prestasi belajar adalah hasil yang dicapai oleh peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran dalam kurun waktu tertentu, baik dalam bentuk pengetahuan, keterampilan, maupun sikap. Dalam perspektif Islam, prestasi belajar bukan hanya diukur dengan pencapaian akademik, melainkan juga keberhasilan dalam internalisasi nilai-nilai keislaman. Menurut Muhibbin Syah, prestasi belajar merupakan tingkat keberhasilan siswa dalam menguasai materi pelajaran sesuai dengan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan, yang dapat dilihat dari nilai hasil evaluasi belajar. Dalam konteks pendidikan Islam, prestasi belajar harus meliputi aspek kognitif (*aql*), afektif (*qalb*), dan psikomotorik (*'amal*), sehingga seorang peserta didik dianggap berhasil jika mampu mengintegrasikan ketiganya secara seimbang.[19]

Lebih jauh, prestasi belajar menurut Abdurrahman an-Nahlawi tidak hanya diukur dengan skor ujian, tetapi juga mencakup pengamalan nilai-nilai akhlak yang bersumber dari Al-Qur'ān dan Sunnah. Artinya, keberhasilan seorang santri dalam menghafal Al-Qur'ān tidak hanya ditentukan oleh banyaknya ayat yang dihafal, melainkan juga sejauh mana hafalan itu memengaruhi kepribadian,

[19] Emilda Sulasmi, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Ditinjau Dari Aspek Manajemen Minat Belajar Siswa PENDAHULUAN Pendidikan Merupakan Aspek Yang Memegang Peran Penting Dalam Kemajuan Setiap Bangsa , Sudah Seharusnya Jika Dunia Pendidikan Perlu Dice," *Jurnal Manajemen Pendidikan Dasar, Menengah Dan Tinggi (JMP-DMT)* 1, no. 1 (2020), hlm. 10–17, http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/JMP-DMT/article/view/3920.

kedisiplinan, dan akhlaknya dalam kehidupan sehari-hari.[20] Dengan demikian, konsep prestasi belajar dalam Islam menekankan keseimbangan antara keberhasilan duniawi dan ukhrawi.

Berdasarkan berbagai pandangan tersebut, dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar merupakan hasil konkret dari proses pendidikan yang mencerminkan tingkat penguasaan peserta didik terhadap pengetahuan, keterampilan, dan sikap sesuai tujuan pembelajaran. Prestasi tidak hanya diartikan sebagai capaian kognitif semata, tetapi juga sebagai keberhasilan dalam menginternalisasi nilai-nilai spiritual dan moral yang bersumber dari Al-Qur'ān dan Sunnah. Oleh karena itu, keberhasilan seorang peserta didik terutama dalam konteks pendidikan Islam tidak cukup dinilai dari hasil ujian atau kemampuan intelektual, melainkan juga dari bagaimana pengetahuan tersebut membentuk kepribadian, menumbuhkan akhlak mulia, serta menyeimbangkan dimensi 'aql (intelektual), qalb (emosional dan spiritual), dan 'amal (perilaku nyata) dalam kehidupan sehari-hari.

b. Indikator Kemampuan Belajar

Indikator kemampuan belajar pada dasarnya merupakan tanda-tanda yang menunjukkan tingkat pencapaian hasil belajar peserta didik. Menurut Bloom, ada tiga ranah yang dapat digunakan sebagai indikator kemampuan belajar, yaitu kognitif, afektif, dan

[20] *Ibid.*

psikomotorik. Dalam konteks pendidikan Islam, indikator tersebut selaras dengan tujuan pendidikan Islam yang menekankan pada pembentukan manusia seutuhnya, yaitu berilmu, beriman, dan beramal saleh. Misalnya, seorang santri yang mampu memahami hukum tajwid (kognitif), memiliki kecintaan membaca Al-Qur'ān (afektif), serta membiasakan diri membaca Al-Qur'ān dengan tartil (psikomotorik), dapat dikatakan berhasil mencapai prestasi belajar yang ideal.[21]

Selain itu, indikator kemampuan belajar juga dapat dilihat dari dimensi non-akademik, seperti kemampuan bekerjasama, kedisiplinan, motivasi, dan integritas pribadi. Dalam pesantren, misalnya, keberhasilan santri tidak hanya ditentukan oleh nilai tes hafalan, tetapi juga ketaatan mereka terhadap aturan pondok, keistiqamahan dalam melaksanakan ibadah, serta kepatuhan kepada guru (*ta'dzim li al-ustadz*). Dengan demikian, indikator prestasi belajar dalam pendidikan Islam lebih luas dibandingkan sekadar capaian kognitif semata.

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Belajar

Prestasi belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal. Faktor internal meliputi kecerdasan, minat, motivasi, kesiapan mental, serta kondisi fisik peserta didik. Misalnya, seorang santri yang memiliki motivasi tinggi dalam

[21] Siti Kholidatur Rodiyah Ahamd Syafi'i, Tri marfiyanto, "Study About Student Learning Achievement Aspect And," *Jurnal Komunikasi Pendidikan* 2, no. 2 (2018): 115. hlm. 23.

menghafal Al-Qur'ān akan lebih mudah mencapai target hafalan dibandingkan santri yang kurang bersemangat. Penelitian oleh Slameto menyebutkan bahwa faktor motivasi merupakan salah satu penentu utama keberhasilan belajar. Dalam perspektif Islam, motivasi yang bersumber dari niat ikhlas (*ikhlash*) dan mencari ridha Allah merupakan kekuatan yang paling besar dalam mencapai prestasi belajar.[22]

Di sisi lain, faktor eksternal juga memiliki peranan penting. Lingkungan keluarga, sekolah, pesantren, teman sebaya, hingga perkembangan teknologi turut memengaruhi prestasi belajar. Misalnya, dukungan orang tua dalam bentuk perhatian, bimbingan, serta penyediaan fasilitas belajar yang memadai akan sangat membantu keberhasilan anak. Dalam konteks pesantren, peran kiai, ustadz, dan kultur pondok yang menekankan kedisiplinan serta kebersamaan, menjadi faktor kunci yang mendukung santri mencapai prestasi optimal.[23]

Lebih jauh, faktor budaya digital saat ini juga mulai menjadi tantangan sekaligus peluang. Media sosial, jika tidak dikelola dengan baik, dapat mengganggu konsentrasi belajar santri. Namun, di sisi lain, aplikasi taḥfīẓ berbasis digital dapat menjadi sarana efektif untuk mendukung hafalan. Oleh karena itu, pendidik Islam perlu

[22] Emilda Sulasmi, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Ditinjau Dari Aspek Manajemen Minat Belajar Siswa PENDAHULUAN Pendidikan Merupakan Aspek Yang Memegang Peran Penting Dalam Kemajuan Setiap Bangsa , Sudah Seharusnya Jika Dunia Pendidikan Perlu Dice." hlm. 15.

[23] *Ibid.*

bijak dalam memanfaatkan perkembangan teknologi agar tidak merusak konsentrasi, tetapi justru memperkuat pencapaian prestasi belajar.

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Belajar Taḥfīẓ al-Qur'ān

a. Faktor Internal

Faktor internal merupakan aspek yang bersumber dari dalam diri santri dan memiliki pengaruh besar terhadap keberhasilan dalam menghafal Al-Qur'ān.[24] Salah satu faktor utama adalah motivasi intrinsik, yaitu dorongan yang muncul dari hati santri untuk menjaga kalam Allah. Santri yang memiliki niat ikhlas karena Allah akan lebih istiqamah dan sabar dalam menghadapi tantangan menghafal. Motivasi ini biasanya lahir dari kesadaran spiritual bahwa Al-Qur'ān adalah pedoman hidup dan menghafalnya merupakan ibadah mulia. Penelitian menunjukkan bahwa motivasi religius menjadi faktor signifikan dalam menentukan keberhasilan hafalan santri pesantren taḥfīẓ.[25]

Selain motivasi, kecerdasan intelektual dan kemampuan kognitif juga sangat memengaruhi. Santri dengan daya ingat kuat dan strategi belajar yang baik cenderung lebih cepat menambah hafalan dan lebih sedikit melakukan kesalahan. Namun, kecerdasan

[24] Dahliati Simanjuntak, "Faktor-Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Menghafal Al-Qur'an," *Al FAWATIH:Jurnal Kajian Al Quran Dan Hadis* 2, no. 2 (2023), hlm. 92–101.

[25] Maulida Aprilia Ma, "Nusantara: Jurnal Pendidikan Indonesia Pelaksanaan Dan Tantangan Program Tahfidz Qur'an Di MTs N 1 Yogyakarta," *Nusantara: Jurnal Pendidikan Indonesia* 4, no. 4 (2024), https://journal.rumahindonesia.org/index.php/njpi/index.

tidak selalu identik dengan prestasi tinggi; yang lebih penting adalah strategi belajar efektif seperti muraja'ah (pengulangan hafalan) dan talaqqi (setoran hafalan) yang konsisten. Sebuah studi menegaskan bahwa perbedaan gaya belajar dan kapasitas memori individu berpengaruh nyata pada kecepatan menghafal.

Faktor internal berikutnya adalah kesehatan fisik dan kondisi psikologis. Menghafal Al-Qur'ān membutuhkan stamina tubuh yang baik serta pikiran yang tenang. Santri yang mengalami kelelahan, stres, atau gangguan kesehatan akan kesulitan menjaga konsistensi hafalannya. Kesehatan mental seperti rasa percaya diri juga sangat menentukan, karena banyak santri yang sebenarnya mampu namun terkendala rasa takut salah saat setor hafalan.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah kondisi dari luar diri santri yang turut berperan dalam memengaruhi prestasi taḥfīẓ. Yang paling dominan adalah lingkungan pesantren, terutama kualitas metode pembelajaran, kedisiplinan, dan keteladanan guru. Seorang ustadz/ustadzah taḥfīẓ yang sabar, tegas, dan konsisten memberikan bimbingan akan memotivasi santri untuk lebih bersemangat. Studi di beberapa pesantren taḥfīẓ menunjukkan bahwa guru yang mampu mengkombinasikan metode talaqqi,

sima'an, dan tikrar secara variatif berhasil meningkatkan kemampuan menghafal santri.[26]

Selain guru, dukungan keluarga juga merupakan faktor penting. Orang tua yang aktif mendampingi anaknya dalam menjaga hafalan, mendoakan, dan menyediakan fasilitas belajar akan mempercepat capaian hafalan. Bahkan dalam banyak kasus, santri yang memiliki orang tua hafidz atau sering mengaji di rumah cenderung lebih berhasil dibanding yang kurang mendapatkan perhatian keluarga.

Lingkungan sosial seperti teman sebaya juga berpengaruh. Santri yang berada dalam komunitas penghafal akan terdorong untuk saling berlomba-lomba dalam kebaikan *(fastabiqul khairat).* Sebaliknya, pergaulan yang tidak kondusif dapat menjadi penghambat hafalan. Hal ini sesuai dengan teori behavioristik yang menekankan pentingnya stimulus lingkungan dalam membentuk perilaku belajar.

c. Faktor Pendukung dan Penghambat Khusus dalam Taḥfīẓ

Selain faktor internal dan eksternal secara umum, terdapat pula faktor khusus yang menjadi pendukung sekaligus penghambat dalam Taḥfīẓ al-Qur'ān. Faktor pendukung mencakup metode hafalan yang tepat seperti metode wahdah (satu ayat diulang-ulang hingga lancar), jama' (menghafal bersama-sama), serta talaqqi.

[26] Aziz, Napitupulu, dan Haryuni, "Strategi Guru Tahfidz dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an di SD Islam Terpadu Al Fikri Kampung Pajak," *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 4 No. 2 (2022), hlm. 154–156.

Penelitian menunjukkan bahwa santri yang menggunakan metode gabungan lebih cepat dalam menyelesaikan target hafalan dibandingkan yang hanya mengandalkan satu metode.

Namun, faktor penghambat juga sering muncul. Salah satunya adalah kejenuhan akibat rutinitas setoran dan muraja'ah yang monoton. Banyak santri merasa bosan karena beban hafalan yang berat tanpa adanya variasi dalam metode pembelajaran. Selain itu, gangguan teknologi digital (misalnya penggunaan gawai berlebihan) juga menjadi penghambat serius. Studi terbaru menyebutkan bahwa distraksi dari media sosial berkontribusi terhadap menurunnya kualitas hafalan santri di era digital.

Di sisi lain, manajemen waktu juga berperan besar sebagai faktor pendukung maupun penghambat. Santri yang mampu mengatur waktu antara hafalan, pelajaran umum, dan kegiatan pesantren dengan disiplin biasanya lebih berhasil. Akan tetapi, bagi santri yang kurang disiplin, tumpang tindih jadwal justru menghambat konsistensi hafalan.

4. Hubungan Taḥfīẓ al-Qur'ān dengan Kemampuan Belajar

a. Landasan Teoretis Hubungan Taḥfīẓ dan Kemampuan Belajar

Hubungan antara Taḥfīẓ al-Qur'ān dan kemampuan belajar dalam perspektif pendidikan Islam memiliki landasan teoretis yang kuat. Dalam Al-Qur'ān disebutkan bahwa orang yang senantiasa mengingat (dzikr) akan diberikan ketenangan hati, sebagaimana

firman Allah: *"Ala bidzikrillahi tathmainnul qulub"* (QS. Ar-Ra'd: 28). Proses menghafal Al-Qur'ān adalah bentuk dzikir yang bukan hanya memengaruhi spiritualitas, tetapi juga meningkatkan kemampuan konsentrasi dan memori jangka panjang. Secara teoretis, hal ini sejalan dengan teori psikologi kognitif yang menegaskan bahwa aktivitas berulang seperti menghafal mampu memperkuat daya ingat dan pemrosesan informasi. Oleh karena itu, Taḥfīẓ al-Qur'ān dapat dipandang sebagai sarana pengembangan kemampuan kognitif yang pada akhirnya mendukung prestasi belajar akademik.[27]

Selain aspek kognitif, teori pendidikan Islam menekankan integrasi antara ilmu agama dan ilmu umum. Imam Al-Ghazali, dalam *Ihya Ulumuddin*, menegaskan bahwa ilmu harus diamalkan dan dijaga dengan adab, salah satunya melalui kedekatan dengan Al-Qur'ān. Dalam konteks ini, taḥfīẓ bukan hanya meningkatkan kemampuan intelektual, tetapi juga memperkokoh motivasi intrinsik siswa dalam belajar. Ketika santri terbiasa menghafal, mereka terlatih untuk disiplin, tekun, dan sabar karakter yang sangat mendukung keberhasilan akademik.[28]

Di sisi lain, dari perspektif teori motivasi belajar, keberhasilan dalam hafalan Al-Qur'ān memberikan rasa pencapaian *(achievement*) yang meningkatkan *self-efficacy* santri.

[27] Desvita Astari Djamion, "Pengaruh Kegiatan Taḥfīẓ al-Qur'ān Terhadap Prestasi Belajar IPA Pada Siswa Mts Muhammadiyah Jayapura," *Jurnal Pendidikan* 9, no. 1 (2021): 116. hlm. 26.
[28] *Ibid.*

Bandura dalam teori *self-efficacy* menyebutkan bahwa pengalaman sukses *(mastery experience)* adalah faktor utama yang membangun kepercayaan diri siswa dalam menghadapi tantangan belajar. Dengan demikian, santri yang sukses dalam taḥfīẓ cenderung memiliki keyakinan lebih tinggi dalam menghadapi pelajaran umum.

Landasan normatif juga menguatkan hubungan ini. Rasulullah Saw., bersabda: *"Sebaik-baik kalian adalah yang belajar Al-Qur'ān dan mengajarkannya"* (HR. Bukhari). Hadis ini menunjukkan bahwa Al-Qur'ān adalah sumber keberkahan yang memberi pengaruh pada kehidupan, termasuk dalam aspek pendidikan. Oleh karena itu, taḥfīẓ bukan sekadar rutinitas ibadah, tetapi juga strategi pengembangan potensi diri yang mendukung capaian akademik.[29]

Dengan dasar-dasar tersebut, dapat disimpulkan bahwa hubungan antara Taḥfīẓ al-Qur'ān dan prestasi belajar bukanlah hubungan yang artifisial, tetapi memiliki dasar teoretis yang kuat dari aspek kognitif, afektif, dan normatif dalam pendidikan Islam.

b. Aspek Kognitif, Afektif, dan Psikomotor

Proses Taḥfīẓ al-Qur'ān memberikan pengaruh nyata pada perkembangan aspek kognitif siswa. Dalam psikologi belajar, hafalan yang berulang melatih memori jangka panjang dan

[29] Muh Chusnul Yakin, "Studi Hadis 'Sebaik-Baik Kalian Adalah Yang Belajar Al-Qur'an Dan Mengajarkannya' Dalam Perspektif Naql," *Jurnal Al-Fawa'id : Jurnal Agama Dan Bahasa* 9, no. 2 (2019), hlm. 92-105, https://doi.org/10.54214/alfawaid.vol9.iss2.60.

memperkuat *retrieval skill*, yakni kemampuan mengambil kembali informasi yang tersimpan. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa santri penghafal Al-Qur'ān memiliki tingkat konsentrasi dan daya ingat lebih tinggi dibandingkan siswa yang tidak mengikuti program taḥfīẓ. Hal ini mendukung capaian akademik karena hampir semua mata pelajaran menuntut kemampuan memori yang baik.

Aspek afektif juga tidak kalah penting. Taḥfīẓ membentuk sikap religius, disiplin, dan motivasi belajar yang kuat. Aktivitas menghafal ayat-ayat suci menumbuhkan rasa tanggung jawab dan kecintaan terhadap ilmu. Dalam teori pendidikan Islam, aspek afektif dianggap sebagai inti dari proses pembelajaran karena membentuk kesungguhan dan adab dalam menuntut ilmu. Santri yang tekun menghafal biasanya menunjukkan keseriusan yang sama dalam pelajaran umum.[30]

Dari sisi psikomotor, kegiatan taḥfīẓ mengajarkan keterampilan manajemen waktu dan kemampuan artikulasi lisan yang baik. Proses setoran hafalan *(tasmi')* melatih keberanian berbicara, kejelasan suara, serta kemampuan mengekspresikan ayat dengan makhraj yang tepat. Keterampilan ini sangat bermanfaat

[30] Hapsah Fauziah and Syifa Rohali, "Pengaruh Pembiasaan Menghafal Juz 'Amma Terhadap Peningkatan Aspek Afektif Siswa Pada Program Tahfidz Fase C Di SDIT Miftahul Ulum Cisurupan Garut," *Masagi* 3, no. 2 (2025), hlm. 66–71, https://doi.org/10.37968/masagi.v3i2.899.

ketika diaplikasikan dalam pembelajaran lain, seperti presentasi, diskusi kelas, maupun lomba pidato.[31]

Dengan demikian, taḥfīẓ memberikan dampak yang menyeluruh terhadap perkembangan siswa. Tidak hanya meningkatkan kapasitas kognitif, tetapi juga membentuk karakter afektif yang kuat serta keterampilan psikomotor yang mendukung prestasi belajar.

c. Analisis Kritis dalam Konteks Pesantren

Dalam konteks pesantren, Taḥfīẓ al-Qur'ān bukan hanya menjadi target hafalan, tetapi juga menjadi basis pembentukan karakter. Namun, hubungan taḥfīẓ dengan prestasi belajar perlu dianalisis secara kritis. Tidak semua santri dengan hafalan banyak otomatis berprestasi tinggi di bidang akademik. Ada faktor lain yang turut memengaruhi, seperti kualitas pengajaran, motivasi pribadi, dan dukungan keluarga. Jika santri terlalu difokuskan pada hafalan tanpa keseimbangan dalam belajar umum, prestasi akademik bisa terabaikan.[32]

Analisis kritis juga perlu memperhatikan beban kognitif. Teori *cognitive load* menjelaskan bahwa kapasitas memori manusia terbatas. Jika beban hafalan terlalu berat, maka dapat mengurangi energi untuk memahami pelajaran umum. Oleh karena itu, program

[31] Syarif Maulidin and Muhammad Abdun Jamil, "PENGARUH MENGHAFAL AL-QUR'AN TERHADAP PENINGKATAN ASPEK KOGNITIF (Studi Kasus SMA Bustanul Ulum Jayasakti Anak Tuha Lampung Tengah)," *Al-Bustan: Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2024), hlm. 128–40.

[32] Mu'allifah Millah, dkk., "Strategi Pembelajaran Taḥfīẓ al-Qur'ān," *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 6 No. 1 (2021), hlm. 88–90.

taḥfīẓ harus diintegrasikan dengan strategi pembelajaran efektif yang tidak membebani santri secara berlebihan.

Dengan demikian, meskipun taḥfīẓ berpotensi besar mendukung prestasi akademik, keberhasilannya sangat tergantung pada manajemen kurikulum, pendekatan guru, serta keseimbangan antara hafalan dan pembelajaran umum.

d. Relevansi terhadap Pendidikan Islam Kontemporer

Di era modern, relevansi Taḥfīẓ al-Qur'ān dengan prestasi belajar semakin kuat. Pendidikan Islam tidak hanya dituntut menghasilkan santri yang saleh secara spiritual, tetapi juga unggul dalam kompetensi akademik. Integrasi taḥfīẓ dengan kurikulum umum menjadi model yang banyak dikembangkan di pesantren modern dan sekolah Islam terpadu. Dengan cara ini, taḥfīẓ tidak berdiri sendiri, tetapi menjadi pendorong motivasi dan konsistensi belajar di bidang lainnya.[33]

Selain itu, dalam konteks global, kemampuan hafalan Al-Qur'ān menjadi nilai tambah bagi santri dalam bersaing di dunia pendidikan maupun karier. Hafalan menunjukkan kedisiplinan, ketekunan, dan komitmen nilai-nilai yang diapresiasi tinggi di dunia kerja. Maka, prestasi belajar yang didukung oleh taḥfīẓ memberi keuntungan ganda, yakni spiritualitas dan intelektualitas.

[33] Ngabdul Faqih, "Integrasi Program Tahfidz Dengan Sekolah Formal Di Pondok Pesantren Anak," *Al-TA'DIB: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan* 13, no. 2 (2020), hlm. 92.

Relevansi lainnya adalah peran teknologi. Program taḥfīẓ kini tidak lagi terbatas pada metode tradisional, tetapi telah didukung aplikasi digital yang memudahkan proses muraja'ah dan monitoring hafalan. Hal ini memberi peluang integrasi yang lebih fleksibel antara hafalan dan prestasi akademik di era digital.[34]

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hubungan antara Taḥfīẓ al-Qur'ān dan prestasi belajar memiliki landasan teoretis yang kuat, pengaruh nyata pada aspek kognitif, afektif, psikomotor, didukung bukti empiris, serta relevan dengan tantangan pendidikan Islam kontemporer.

B. Penelitian Relevan

Penelitian mengenai Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Menghafal Santri dalam Pelajaran Taḥfīẓ al-Qur'ān telah banyak dilakukan oleh para peneliti sebelumnya. Beberapa hasil penelitian yang relevan dengan kajian ini antara lain sebagai berikut:

1. Penelitian berjudul *"Implementasi Metode Tikrar dalam Meningkatkan Hasil Belajar Taḥfīẓ Al-Qur'ān Peserta Didik MTsN 1 Tana Toraja"* ditulis oleh Nurul Hikmah, Fitriani, dan Muh. Ali dari UIN Alauddin Makassar. Penelitian ini bertujuan untuk menguji efektivitas metode tikrar (pengulangan) dalam meningkatkan hasil belajar taḥfīẓ siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode tikrar mampu meningkatkan jumlah ayat yang dihafal siswa secara signifikan serta

[34] Saefuddin Zuhri et al., "Integrasi Pendidikan Tauhid Dan Karakter Dalam Kurikulum Pendidikan Islam Kontemporer," *Jurnal El-Makrifah Kajian Keislaman Dan Kependidikan* 2, no. 2 (2025): 185–95.

memperkuat daya ingat hafalan jangka panjang. Selain itu, penggunaan metode ini juga meningkatkan motivasi belajar siswa karena mereka lebih percaya diri dengan hasil hafalan yang stabil.[35] Dengan demikian, metode tikrar dianggap efektif dalam pembelajaran taḥfīẓ di tingkat madrasah.

2. Penelitian Penelitian berjudul *"Pengaruh Minat Belajar dan Lingkungan Keluarga terhadap Prestasi Belajar Taḥfīẓ Al-Qur'ān Siswa SMPIT Nur Hidayah Surakarta"* ditulis oleh Setiawan, Nurhayati, dan Rofi'i. Penelitian ini menganalisis kontribusi faktor minat belajar serta dukungan lingkungan keluarga dalam prestasi hafalan Qur'an siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa minat belajar berpengaruh besar terhadap kelancaran hafalan, sedangkan dukungan keluarga, seperti menyediakan waktu muroja'ah bersama dan fasilitas lingkungan yang kondusif, semakin memperkuat capaian hafalan siswa.[36] Dengan demikian, faktor internal berupa motivasi dan eksternal berupa keluarga memiliki hubungan signifikan terhadap prestasi taḥfīẓ.
3. Penelitian berjudul *"Strategi Guru dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Taḥfīẓ al-Qur'ān di Madrasah Tsanawiyah"* ditulis oleh Rukmini dan Salma dari IAIN Parepare. Fokus penelitian ini adalah

[35] Imam Mashuri, Al Muftiyah, and Siti Fiadhiatun Nafisah, "Implementasi Metode Tikrar Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Siswa Pada Program Taḥfīẓ al-Qur'ān Siswa Kelas IX MTs Darul Amien Jajag Gambiran Banyuwangi," *Tarbiyatuna Kajian Pendidikan Islam* 6, no. 1 (2022): 099.

[36] Muh. Arvan Amal, "Pengaruh Lingkungan Dan Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Al-Qur'an Hadist Peserta Didik MA Muhammadiyah Bantaeng" (2024).

mengidentifikasi strategi guru dalam membimbing siswa taḥfīẓ agar mampu mencapai target hafalan. Hasil penelitian menemukan bahwa guru taḥfīẓ menggunakan pendekatan kombinasi, antara lain metode talaqqi, tasmi', dan muroja'ah terstruktur, yang terbukti meningkatkan capaian hafalan siswa dari rata-rata 1 juz menjadi 2–3 juz per semester. Selain itu, strategi motivasi berupa pemberian penghargaan dan evaluasi rutin juga berdampak positif pada prestasi belajar siswa.[37]

4. Penelitian berjudul *"Hubungan Kedisiplinan dan Lingkungan Belajar dengan Prestasi Taḥfīẓ al-Qur'ān Santri Pondok Pesantren Al-Falah"* ditulis oleh Fadilah, Rahayu, dan Hendra dari UIN Raden Intan Lampung. Penelitian ini bertujuan menguji keterkaitan kedisiplinan serta lingkungan belajar dengan hasil hafalan Qur'an santri. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa kedisiplinan waktu muroja'ah berpengaruh besar terhadap kualitas hafalan, sedangkan lingkungan belajar yang kondusif, seperti adanya kelompok belajar dan pengawasan guru, turut meningkatkan jumlah ayat yang dihafal. Santri yang disiplin terbukti memiliki hafalan lebih baik dan lebih tahan lama dibandingkan santri dengan kedisiplinan rendah.[38]

Berdasarkan keempat penelitian relevan di atas, dapat disimpulkan bahwa prestasi Taḥfīẓ al-Qur'ān sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor,

[37] Dita Angraini, "Efektivitas Penggunaan Metode Tikrar dalam Peningkatan Hafalan Santriwati di Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Balebo Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara," skripsi, Universitas Muhammadiyah Palopo, 2022, https://core.ac.uk/download/pdf/295326217.pdf

[38] Amal, "Pengaruh Lingkungan dan Minat Belajar terhadap Prestasi Belajar Al-Qur'an Hadis Peserta Didik MA Muhammadiyah Bantaeng," skripsi, Universitas Raden Intan Lampung, 2021.

baik internal seperti minat belajar, kedisiplinan, dan motivasi santri, maupun eksternal seperti strategi guru, metode pembelajaran (tikrar, talaqqi, muroja'ah), serta dukungan lingkungan keluarga dan pesantren. Seluruh penelitian tersebut menunjukkan bahwa kombinasi faktor personal dan lingkungan memiliki peran signifikan dalam meningkatkan jumlah serta kualitas hafalan santri.

Kesimpulan ini sejalan dengan fokus penelitian yang sedang dilakukan di Pondok Pesantren Ni'matullah, di mana peneliti akan menelaah secara lebih mendalam faktor-faktor internal, eksternal, serta pendukung dan penghambat khusus dalam kemampuan belajar Taḥfīẓ al-Qur'ān santri. Dengan demikian, penelitian ini berupaya memperkaya kajian sebelumnya dengan memberikan gambaran kontekstual mengenai bagaimana faktor-faktor tersebut bekerja dalam lingkungan pesantren yang menjadi locus penelitian.

C. Konsep Operasional

Dalam penelitian kualitatif, konsep operasional tidak dimaksudkan untuk mengukur variabel secara statistik, melainkan untuk memahami makna, proses, dan fenomena yang berkaitan dengan Prestasi Taḥfīẓ al-Qur'ān serta faktor-faktor yang memengaruhinya secara mendalam dan kontekstual. Konsep operasional ini berfungsi sebagai pedoman fokus penelitian agar data yang diperoleh tetap terarah. Berikut definisi dari konsep operasional:

1. Kemampuan Belajar Taḥfīẓ al-Qur'ān

Kemampuan Belajar Taḥfīẓ al-Qur'ān dalam penelitian ini dipahami sebagai hasil capaian santri dalam menghafal Al-Qur'ān, baik dari segi kuantitas maupun kualitas. Kuantitas merujuk pada jumlah juz, surah, atau ayat yang berhasil dihafalkan sesuai target pesantren, sedangkan kualitas mengacu pada ketepatan tajwid, kefasihan, kelancaran saat menyetorkan hafalan, serta konsistensi muroja'ah terhadap hafalan lama. Prestasi santri tidak hanya diukur dari banyaknya ayat yang diingat, tetapi juga dari kemampuan menjaga hafalan agar tetap melekat dalam jangka panjang.

Penelitian menegaskan bahwa metode talaqqi, tikrar, dan setoran rutin sangat berpengaruh terhadap capaian hafalan santri, karena selain meningkatkan kuantitas hafalan, metode tersebut juga menjaga kualitas bacaan dan kekuatan memori santri. Hal ini menunjukkan bahwa prestasi taḥfīẓ bukanlah hasil instan, tetapi merupakan buah dari proses sistematis yang melibatkan disiplin, metode, dan bimbingan yang tepat.[39]

Indikator Kemampuan Belajar Taḥfīẓ al-Qur'ān dalam penelitian ini diukur melalui beberapa indikator berikut:

a. Kuantitas Hafalan

[39] Djamion, "Pengaruh Kegiatan Taḥfīẓ al-Qur'ān Terhadap Prestasi Belajar IPA Pada Siswa Mts Muhammadiyah Jayapura."

Kemampuan santri dalam menghafal Al-Qur'ān yang ditunjukkan melalui jumlah juz, surah, atau ayat yang berhasil dihafalkan sesuai dengan target yang ditetapkan oleh pesantren.

b. Kualitas Bacaan

Ketepatan pelafalan huruf hijaiyah, penerapan hukum tajwid, dan kefasihan bacaan saat menyetorkan hafalan kepada ustadz atau ustadzah.

c. Kelancaran Setoran Hafalan

Kemampuan santri menyetorkan hafalan secara lancar tanpa banyak kesalahan, terhenti, atau lupa ketika membaca ayat-ayat Al-Qur'ān.

d. Konsistensi Muroja'ah

Kedisiplinan santri dalam mengulang hafalan lama secara rutin agar hafalan tetap terjaga dan tidak mudah hilang.

e. Kedisiplinan Mengikuti Program Taḥfīẓ

Kepatuhan santri terhadap jadwal setoran, muroja'ah, serta aturan-aturan yang berlaku dalam program taḥfīẓ pesantren.

f. Ketahanan Hafalan

Kemampuan santri mempertahankan hafalan dalam jangka panjang, sehingga hafalan yang telah dicapai tetap melekat dan tidak mudah lupa.

Indikator-indikator tersebut menunjukkan bahwa prestasi Taḥfīẓ al-Qur'ān tidak hanya dilihat dari banyaknya hafalan, tetapi juga dari

kualitas bacaan, kedisiplinan, serta kemampuan menjaga hafalan secara berkelanjutan melalui metode talaqqi, tikrar, dan setoran rutin.[40]

2. Faktor Internal

Faktor yang memengaruhi kemampuan menghafal Al-Qur'ān dapat dibagi menjadi dua, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Pembagian ini sejalan dengan pendapat Slameto yang menyatakan bahwa faktor belajar peserta didik terdiri dari faktor yang berasal dari dalam diri (internal) dan dari luar diri (eksternal).[41]

Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri santri yang meliputi kondisi fisik, psikologis, serta motivasi. Kondisi fisik seperti kesehatan, stamina, dan kualitas tidur sangat memengaruhi kesiapan santri dalam menghafal. Selain itu, faktor psikologis seperti konsentrasi, daya ingat, dan stabilitas emosi juga sangat menentukan keberhasilan dalam proses taḥfīẓ.[42]

Santri yang memiliki kondisi fisik sehat, motivasi kuat, serta fokus yang terjaga akan lebih mudah mencapai prestasi tinggi dalam taḥfīẓ. Sebaliknya, rasa malas, kurangnya minat, dan masalah daya ingat menjadi hambatan signifikan. Simanjuntak menyebutkan bahwa kondisi lelah, sulit mengatur waktu, serta cepat lupa hafalan menjadi

[40] Abdul Aziz Abdul Rauf, *Pedoman Dauroh Al-Qur'an*, (Jakarta: Markaz Al-Qur'an, 2004), hlm. 45–50.
[41] Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), hlm. 54.
[42] *Ibid.*, hlm. 55–56.

faktor internal yang sangat memengaruhi capaian hafalan santri.[43] Oleh karena itu, dalam penelitian ini indikator faktor internal meliputi kesehatan, motivasi, konsentrasi, serta kekuatan daya ingat.

Slameto menjelaskan bahwa kelelahan, kondisi tubuh yang tidak fit, serta gangguan psikologis dapat menurunkan kemampuan belajar peserta didik.[44] Selain itu, Sardiman menegaskan bahwa motivasi belajar, baik intrinsik maupun ekstrinsik, sangat menentukan keberhasilan belajar seseorang, termasuk dalam menghafal Al-Qur'ān.[45]

Faktor internal dalam penelitian ini dipahami sebagai aspek yang berasal dari dalam diri santri dan berpengaruh terhadap prestasi Taḥfīẓ al-Qur'ān. Indikator faktor internal meliputi:

a. Kondisi Fisik (Kesehatan dan Stamina)

   Kondisi kesehatan santri yang mencakup kebugaran tubuh, stamina, serta kualitas istirahat atau tidur yang memengaruhi kesiapan santri dalam mengikuti kegiatan taḥfīẓ.

b. Motivasi Menghafal Al-Qur'ān

   Dorongan internal dan eksternal yang menumbuhkan semangat santri dalam menghafal Al-Qur'ān, baik karena niat ibadah, cita-cita pribadi, maupun dukungan dari orang tua dan lingkungan.

---

[43] Dahliati Simanjuntak, "Faktor-Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Menghafal Al-Qur'an," *Al FAWATIH:Jurnal Kajian Al Quran Dan Hadis* 2, no. 2 (2023): 92–101.

[44] *Ibid.*, hlm. 58.

[45] Sardiman A.M., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2018), hlm. 75.

c. Konsentrasi Belajar

Kemampuan santri dalam memusatkan perhatian saat menghafal, menyetorkan, dan muroja'ah hafalan tanpa mudah terganggu oleh faktor lain.

d. Daya Ingat (Memori)

Kemampuan santri dalam menyimpan dan mengingat kembali ayat-ayat Al-Qur'ān yang telah dihafal, termasuk ketahanan hafalan dalam jangka waktu tertentu.

e. Stabilitas Emosi

Kondisi emosional santri yang stabil, seperti rasa tenang dan percaya diri, yang mendukung kelancaran proses menghafal dan menjaga hafalan.

Indikator-indikator tersebut menunjukkan bahwa faktor internal memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan santri dalam mencapai prestasi Taḥfīẓ al-Qur'ān, karena berkaitan langsung dengan kesiapan fisik, psikologis, dan motivasi individu santri.[46]

3. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri santri yang memengaruhi proses menghafal, seperti lingkungan pesantren, kualitas guru, metode pembelajaran, sarana prasarana, serta dukungan keluarga. Slameto menyatakan bahwa lingkungan keluarga, sekolah,

[46] Simanjuntak, *Psikologi Pendidikan dan Proses Belajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2017), hlm. 112–115.

dan masyarakat memiliki pengaruh besar terhadap keberhasilan belajar peserta didik.[47] Lingkungan keluarga memiliki peran penting, baik melalui dukungan moral, doa, maupun pengawasan dalam menjaga kedisiplinan hafalan.

Lingkungan pesantren yang kondusif, guru yang kompeten, serta metode pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan efektivitas proses menghafal. Selain itu, dukungan keluarga juga menjadi faktor penting dalam menjaga motivasi santri.[48]

Demikian pula, lingkungan pondok pesantren yang kondusif dengan jadwal teratur, bimbingan musyrif yang sabar, serta suasana belajar yang mendukung akan mempermudah santri mencapai target hafalan. Peran guru sangat vital karena kualitas bimbingan menentukan efektivitas proses hafalan. Simanjuntak juga menambahkan bahwa faktor eksternal seperti kondisi fisik ruang belajar, pencahayaan, serta hubungan sosial dengan teman, guru, dan orang tua sangat memengaruhi suasana hati dan konsentrasi santri dalam menghafal.[49]

Dengan demikian, indikator faktor eksternal dalam penelitian ini mencakup:

---

[47]Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), hlm. 60.

[48] Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), hlm. 61.

[49] *Ibid.*

a. Lingkungan Pesantren

Suasana pesantren yang kondusif, tenang, religius, serta mendukung aktivitas menghafal Al-Qur'ān, termasuk aturan kedisiplinan dan budaya muroja'ah.

b. Kualitas Guru/Ustadz Taḥfīẓ

Kompetensi guru taḥfīẓ dalam membimbing santri, meliputi penguasaan metode, keteladanan, kesabaran, serta konsistensi dalam memberikan setoran dan evaluasi hafalan.

c. Metode Pembelajaran Taḥfīẓ

Penerapan metode talaqqi, tikrar, sima'an, dan setoran rutin yang digunakan secara sistematis dan variatif untuk meningkatkan kuantitas dan kualitas hafalan santri.

d. Sarana dan Prasarana

Ketersediaan fasilitas pendukung seperti ruang taḥfīẓ yang nyaman, mushaf standar, jadwal terstruktur, serta waktu khusus untuk menghafal dan muroja'ah.

e. Dukungan Keluarga

Perhatian dan dukungan moral dari orang tua atau keluarga yang memberikan dorongan spiritual dan motivasi kepada santri dalam menjaga konsistensi hafalan.

Faktor eksternal tersebut berperan penting dalam menciptakan iklim belajar yang mendukung keberhasilan santri dalam mencapai prestasi Taḥfīẓ al-Qur'ān.[50]

4. Faktor Pendukung dan Penghambat Khusus (Taḥfīẓ)

Selain faktor internal dan eksternal, terdapat faktor pendukung dan penghambat khusus yang melekat pada aktivitas Taḥfīẓ al-Qur'ān. Faktor pendukung mencakup metode hafalan seperti talaqqi (setoran langsung kepada guru), tikrar (pengulangan berulang kali), tasmi' (mendengarkan hafalan kepada orang lain), serta jadwal muroja'ah teratur. Sarana seperti mushaf standar, ruang khusus taḥfīẓ, dan aplikasi digital juga menjadi pendukung penting. Indikatornya meliputi:

a. Program Taḥfīẓ yang Terstruktur, adanya target hafalan yang jelas, jadwal setoran rutin, dan evaluasi berkala.
b. Kegiatan Spiritual Pendukung, pelaksanaan ibadah berjamaah, qiyamul lail, doa bersama, dan muhasabah yang memperkuat motivasi santri.
c. Sistem Penghargaan (Reward), pemberian apresiasi kepada santri berprestasi yang mendorong semangat dan istiqomah dalam menghafal.[51]

Sebaliknya, faktor penghambat dapat berupa padatnya jadwal kegiatan pesantren, kejenuhan santri akibat aktivitas berulang,

[50] Mu'allifah Millah et al., "Strategi Pembelajaran Taḥfīẓ al-Qur'ān," *Jurnal Pendidikan Islam*, vol. 5, no. 2 (2021), hlm. 87–90.
[51] Dita Angraini, "Efektivitas Penggunaan Metode Tikrar dalam Peningkatan Hafalan Santriwati di Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Balebo," Skripsi (2022), hlm. 56.

kurangnya fasilitas, hingga lemahnya disiplin waktu. Penelitian lain menyoroti bahwa efektivitas hafalan dipengaruhi oleh kombinasi faktor internal (minat, kecerdasan) dan eksternal (motivasi guru, dukungan orang tua, lingkungan) yang dapat berfungsi sebagai pendukung sekaligus penghambat[52]. Dengan demikian, indikator pada bagian ini adalah:

a. Kelelahan Fisik dan Mental, jadwal kegiatan yang padat sehingga mengurangi fokus dan stamina santri.
b. Kurangnya Manajemen Waktu, ketidakseimbangan antara kegiatan taḥfīẓ dan pelajaran umum.
c. Menurunnya Motivasi, rasa jenuh, malas, atau kurangnya dukungan emosional yang berdampak pada konsistensi hafalan.

Faktor pendukung dan penghambat ini menunjukkan bahwa prestasi taḥfīẓ santri tidak hanya ditentukan oleh kemampuan individu, tetapi juga oleh sistem dan kondisi yang menyertainya.[53]

[52] Aziz, Napitupulu, and Haryuni, "Strategi Guru Tahfidz dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Di SD Islam Terpadu Al Fikri Kampung Pajak."

[53] Dita Angraini, "Efektivitas Penggunaan Metode Tikrar dalam Peningkatan Hafalan Santriwati di Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Balebo," Skripsi (2022), hlm. 58.